

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini diuraikan teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

2.1.1 *Current Ratio*

Current ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Secara matematis, rumusnya adalah : (Kasmir, 2018 : 136)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal. Sebagai patokan umum, rasio yang ideal adalah antara 1,5 hingga 2, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Current ratio yang rendah dapat menunjukkan masalah likuiditas, sementara rasio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar (Horngren et al., 2020). Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, efisiensi adalah kunci, dan memiliki jumlah aset lancar yang terlalu besar mungkin berarti bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan dana tersebut untuk berinvestasi atau mengembangkan usaha.

Namun, meskipun *current ratio* dapat memberikan wawasan yang berharga, tidak semua jenis industri memiliki standar yang sama dalam hal likuiditas. Rasio keuangan seperti *current ratio* harus dipertimbangkan bersama dengan rasio-rasio lain dan dalam konteks industri yang relevan, karena setiap industri memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dalam pengelolaan likuiditas (Brigham dan Ehrhardt, 2021). Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mungkin membutuhkan lebih banyak persediaan dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di sektor jasa.

Meskipun *current ratio* sangat berguna dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, rasio ini tidak memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas atau laba (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan rasio lainnya, seperti *quick ratio* dan *cash ratio*, yang juga menilai likuiditas tetapi dengan fokus yang lebih ketat pada aset yang lebih likuid seperti kas dan setara kas.

Current ratio adalah indikator penting dalam menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran

umum tentang posisi keuangan perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dalam kondisi finansial yang mendesak. Meskipun demikian, nilai current ratio yang ideal bervariasi tergantung pada industri dan jenis usaha, dan rasio ini harus dianalisis dengan hati-hati dalam konteks yang lebih luas.

Namun, meskipun berguna, *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya tolok ukur dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, rasio ini harus dilihat bersama dengan rasio likuiditas lainnya seperti *quick ratio* atau *cash ratio*, serta dianalisis dalam konteks industri dan kondisi ekonomi yang relevan. Dengan pendekatan yang tepat, *current ratio* dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu pengambilan keputusan keuangan.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Secara matematis, rumus *Debt to Equity Ratio* adalah : (Kasmir, 2018 : 136)

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak bergantung pada utang untuk membiayai

operasionalnya, sementara DER yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Idealnya, perusahaan harus memiliki DER yang seimbang, sehingga dapat memanfaatkan utang secara efisien tanpa terlalu berisiko.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu alat yang paling penting untuk menilai risiko finansial perusahaan. Rasio ini membantu mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki risiko lebih besar karena utang yang harus dibayar kembali dalam waktu tertentu. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang rendah dianggap lebih stabil karena lebih banyak menggunakan modal sendiri (Mulyadi, 2019).

DER yang tinggi tidak selalu negatif. Rasio ini harus dilihat dalam konteks industri dan strategi bisnis perusahaan (Husnan, 2021). Misalnya, perusahaan yang beroperasi di industri dengan kebutuhan modal besar, seperti sektor infrastruktur atau manufaktur, mungkin memiliki DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor jasa atau teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis DER bersama dengan faktor-faktor lain, seperti arus kas dan profitabilitas, agar bisa menilai kesehatan keuangan perusahaan secara lebih holistik.

DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang. Dalam konteks Indonesia, perusahaan yang memiliki DER tinggi harus berhati-hati dalam menghadapi fluktuasi suku bunga atau kondisi ekonomi yang tidak stabil,

karena utang yang besar bisa menjadi beban saat ekonomi melambat (Sutrisno, 2018). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus melakukan analisis yang cermat terkait kemampuan untuk melunasi utang dan mengelola struktur modal dengan bijaksana.

DER juga berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk menilai seberapa besar risiko yang akan mereka ambil jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio ini menjadi penting dalam keputusan investasi karena investor cenderung mencari perusahaan dengan risiko finansial yang terkelola dengan baik (Tandelilin, 2020). Oleh karena itu, DER yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa perusahaan berisiko lebih besar, sementara DER yang rendah menunjukkan risiko yang lebih rendah.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah alat penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan dan mengidentifikasi tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Meskipun rasio yang tinggi bisa mengindikasikan tingkat risiko yang lebih besar, DER yang terlalu rendah juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan peluang pendanaan dengan utang yang lebih murah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki keseimbangan dalam struktur modalnya agar bisa mempertahankan stabilitas finansial serta meningkatkan kinerja di pasar.

2.1.3 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Secara matematis, rumus *Return on Asset* adalah : (Sartono, 2019 : 123)

$$\text{return on assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dengan aset yang relatif kecil, sementara ROA yang rendah dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset secara maksimal (Kasmir, 2018). Dengan kata lain, ROA mencerminkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh setiap unit aset yang dimiliki perusahaan.

ROA juga dipengaruhi oleh keputusan pendanaan perusahaan. Jika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya, total aset yang dimilikinya akan meningkat, yang bisa memengaruhi hasil perhitungan ROA (Husnan, 2021). Oleh karena itu, dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, penting untuk mempertimbangkan ROA bersama dengan rasio-rasio lain seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efisiensi dan keberlanjutan usaha perusahaan.

ROA dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam industri yang sama. Mengingat berbagai industri memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal penggunaan aset dan profitabilitas, membandingkan ROA antar perusahaan yang berada di sektor yang sama akan memberikan informasi yang lebih relevan (Brigham dan Ehrhardt, 2021). Misalnya, perusahaan manufaktur biasanya memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan teknologi, karena perusahaan manufaktur memerlukan lebih banyak aset tetap untuk operasional.

ROA juga berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, investor cenderung memperhatikan ROA untuk menilai apakah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang. Namun, Tandelilin juga menekankan bahwa ROA harus dianalisis secara cermat bersama dengan faktor-faktor lain, seperti margin laba dan tingkat pengembalian investasi (Tandelilin, 2020).

Penting bagi perusahaan untuk selalu memantau nilai ROA-nya agar dapat terus memperbaiki efisiensi operasional dan pengelolaan aset. Menurutnya, jika nilai ROA menurun, perusahaan harus mengevaluasi kembali strategi operasionalnya, seperti manajemen persediaan, penggunaan aset tetap, serta kebijakan investasi yang diambil (Sutrisno, 2018). Oleh karena itu, ROA bukan hanya sekedar alat evaluasi kinerja, tetapi juga sebuah panduan untuk

pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dalam mengelola aset perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang sangat penting dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan wawasan tentang kinerja operasional dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun, meskipun ROA adalah alat yang berguna, penting untuk melihatnya dalam konteks industri dan bersama dengan rasio keuangan lainnya, seperti ROE dan DER, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan harus terus memantau dan meningkatkan ROA-nya untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan efisiensi dalam penggunaan aset.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain menggunakan buku sebagai referensi, penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari *Current Assets* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mahardhika, P.A., Marbun, D.P. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity</i> Ratio terhadap <i>Return On Assets</i> .	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y)	Periode tahun	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian.	Widyakal a Volume 3 Maret 2016. ISSN : 2337-7313 print 23
2.	Dede Solihin (2023). Pengaruh	a. Variabel dependen	Periode tahun	Hasil penelitian ini	Kreatif Jurnal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		yaitu <i>Return On Assets</i> dan objek penelitian.	menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap return on asset adalah variabel <i>Debt to equity ratio</i> sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return on asset</i> adalah variabel <i>Current ratio</i> sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap <i>return on asset</i> .		Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang
3. Agus Firmansyah, Ihwan Satria	a. Variabel dependen	Periode tahun	Hasil penelitian ini	Jurnal Valuasi:	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lesmana. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity</i>	penelitian dan objek penelitian.	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara <i>current ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1, No. 1	
4. Rizka Wahyuni Amelia, Teguh Purnama. (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity</i>	Periode tahun penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Journal of Research and Publicati on <i>Innovatio n</i>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Anis Stasya , a. Variabel dependen	a. Variabel independen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Asset Turnover Ratio</i> .	JORAPI : Journal of Research and Publicati	
	Nurismalatri (2025). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Sub Sektor Food And Beverage Periode 2018-2023	b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity</i>	b. Periode tahun penelitia n dan objek penelitia n	(CR), <i>Debt to Turnover</i> (TATO) berpengaruh Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Innovatio n Vol. 3, No. 1, januari 2025
6.	Muhammad Ramadhan Suryana Putra dan Dede Hendra (2024). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011 - 2022	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y)	Periode tahun penelitian dan objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Cakrawal a: Jurnal Ekonomi, Manajem en dan Bisnis Volume 1, Number 2, Juni. 2024, pp. 88-98
7.	Waliul Amri dan Rachmawaty	a. Variabel dependen	Periode tahun	Hasil penelitian	JIIC: Jurnal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(2025). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014- 2023	yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity</i>	penelitian dan objek penelitian	menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Intelek Cendikia nusantara .com/inde x.php/jiic	
8. Nhurstul Fatmawati dan Sutiman (2025). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Semen Batu Raja Tbk Periode 2014 – 2023	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity</i>	Periode tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Kampus Akademi k Publising Jurnal Akademi k Ekonomi Dan Manajemen Vol.2, No.1 Maret 2025	
9. Intania Situmorang (2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y) b. Variabel independen	Periode tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen en Volume.1 , No.1	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		yaitu		<i>Equity Ratio</i>	Maret
	(ROA)	pada	<i>Current</i>	(DER)	2023
	Perusahaan	Sub	<i>Ratio Dan</i>	berpengaruh	
	Sektor		<i>Debt To</i>	Terhadap	
	Advertising,		<i>Equity</i>	<i>Return on</i>	
	Printing	And		<i>Asset (ROA)</i>	
	Media	yang			
		Terdaftar di BEI			
10.	Agus Firmansyah, Ihwan Satria Lesmana (2021).	a. Variabel dependen yaitu <i>Return</i> <i>On Assets</i> <i>Ratio (CR)</i> dan <i>Debt To Equity</i> <i>Ratio (DER)</i>	Periode tahun penelitian dan objek (Y) penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current</i> <i>Ratio (CR),</i> dan <i>Debt to</i> yaitu <i>Equity Ratio</i> <i>Current</i> <i>Ratio (CR),</i> independen yaitu <i>Equity Ratio</i> <i>On Asset (ROA)</i> <i>Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen en Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa Volume 1 Nomor 2 Juli 2021
11.	Rita Satria (2022).	a. Variabel dependen	Periode tahun	Hasil penelitian	SCIENTIFIC FIC

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		yaitu <i>Return On Assets</i> (Y)	penelitian dan objek	menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020	JOURNA L OF REFLECTION: Economi c, Accounti ng, Managem ent and Business Vol. 5, No. 2, April 2022
12.	Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu (2023). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i> (Y)	Periode tahun penelitian dan objek	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	Jurnal Publikasi Sistem Informasi Manajemen Bisnis (JUPSIM) Vol.2, No.2 Mei 2023
13.	Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani,	a. Variabel dependen yaitu <i>Return On Assets</i>	c. Variabel independen yaitu <i>Return Total</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Jurnal Riset Ilmu Akuntans

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				i	Vol.1,
& Zulfia (Y)	Rahmawati b. Variabel		Asset Turnover	Current Ratio (CR),	No.3
	(2022). Pengaruh independen		.	Debt to	Septembe
	Current Ratio yaitu	d. Periode		Equity Ratio	r 2022
	(CR), Debt to Current	tahun		(DER), dan	
	Equity Ratio Ratio Dan	penelitia	Total Asset		
	(DER), dan Total Debt To	n dan	Turn Over		
	Asset Turn Over Equity	objek	(TATO)		
	(TATO) Terhadap	penelitia	berpengaruh		
	Return On Asset	n	Terhadap		
	(ROA)			Return on	
	Perusahaan			Asset (ROA)	
	Rokok yang				
	Terdaftar di Bursa				
	Efek Indonesia				
	Tahun 2012-2021				
14.	Mutiara Nova a. Variabel	Periode	Hasil	JORAPI :	
	Santika Dewi, Sri dependen	tahun	penelitian	Journal	
	Mardiana (2024). yaitu Return	penelitian	menunjukkan	of	
	Pengaruh Current On Assets	dan objek	bahwa	Research	
	Ratio dan Debt To (Y)	penelitian	Current	and	
	Equity Ratio b. Variabel		Ratio (CR),	Publicati	
	Terhadap Return independen		dan Debt to	on	
	On Asset pada PT yaitu		Equity Ratio	Innovatio	
	Astra Current		(DER)	n Vol. 2,	
	International Tbk Ratio Dan		berpengaruh	No. 4,	
	Periode 2011 - Debt To		Terhadap	October	
	2022 Equity		Return on	2024	
			Asset (ROA)		
15.	Icha Angela, a. Variabel	Periode	Hasil	Cakrawal	
	Yusni Nuryani dependen	tahun	penelitian	a: Jurnal	
	(2024). Pengaruh yaitu Return	penelitian	menunjukkan	Ekonomi,	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022</i>	<i>On (Y) b. Variabel independen yaitu Current Ratio Debt Equity</i>	<i>Assets dan objek penelitian Variabel independen yaitu Dan To Equity</i>	<i>bahwa <i>Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh Terhadap Return on Asset (ROA)</i>	<i>Manajem en dan Bisnis Volume 1, Number 1, Maret. 2024, pp. 70-78</i>	

2.2 Kerangka Pemikiran

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dapat memengaruhi ROA karena likuiditas yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban dengan efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, jika *Current Ratio* terlalu tinggi, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya secara optimal, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan aset dan berpotensi menurunkan ROA (Fahmi, 2017).

Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Penggunaan utang yang moderat dapat membantu perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi yang menguntungkan, yang dapat meningkatkan ROA. Namun, jika DER terlalu tinggi, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan, mengingat beban

bunga yang tinggi dan ketergantungan pada utang, yang bisa menurunkan ROA. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan utang dan pengelolaan likuiditas sangat penting untuk menciptakan kinerja keuangan yang optimal (Horne dan Wachowicz, 2018).

Pengelolaan yang baik antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* akan menciptakan sinergi yang positif bagi perusahaan, memungkinkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. untuk mengelola aset dan utang dengan efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimilikinya, yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah kedua rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan dalam periode yang ditentukan, dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal lain yang mungkin turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 2020).

Current Ratio (CR) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bagaimana likuiditas perusahaan memengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional, sehingga berdampak positif pada ROA. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap ROA, di mana semakin tinggi DER mencerminkan penggunaan utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas. Penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan

pertumbuhan aset dan laba, namun jika terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan yang pada akhirnya menekan ROA. Dengan demikian, keseimbangan dalam pengelolaan CR dan DER sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimilikinya tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk.", dinyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan, maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam peningkatan *Return On Asset* (ROA) (Solihin, 2023).

Penelitian lainnya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2021", menyatakan hal yang sama juga bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang efektif melalui *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan atau penurunan *Return On Assets* (ROA) (Purnama, 2021).

Penelitian selanjutnya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia",

menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* serta struktur pendanaan yang tercermin dari *Debt To Equity Ratio* dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki (Firmansyah dan Lesmana, 2021).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki peran krusial dalam menentukan *Return on Assets* (ROA) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional serta kepercayaan investor, sehingga berdampak positif pada ROA. Namun, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan aset lancar yang kurang optimal. Sementara itu, DER menggambarkan proporsi penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan, di mana pemanfaatan utang yang seimbang dapat mendorong pertumbuhan aset dan laba, tetapi jika terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan ROA.

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₃: *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)